**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia, karena di manapun dan kapanpun di dunia terdapat pendidikan. Pendidikan menjadi hal yang penting untuk mengembangkan potensi-potensi manusia kearah yang lebih baik. Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Pasal 1 ayat 1 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Berdasarkan Undang-Undang di atas, dapat dipahami bahwa pendidikan merupakan aktivitas dan usaha dalam mengembangkan dan meningkatkan potensi anak, baik jasmani maupun rohani guna meningkatkan pemahaman, sikap, dan keterampilan sehingga menjadikan manusia menjadi lebih baik dari sebelumnya. Kemampuan tersebut diharapkan dapat dicapai melalui proses pembelajaran.

Proses pembelajaran merupakan proses mengubah perilaku (*to change behaviors*) siswa dengan sengaja sesuai dengan tujuan dan perencanaan pembelajaran dan sebagai respon siswa terhadap pembelajaran yang diprogramkan guru yang akan meningkatkan kemampuan-kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik siswa.

Proses pembelajaran di sekolah dasar khususnya pada kelas rendah dilakukan dengan pembelajaran tematik. Sukini (2012) mengartikan pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran yang mengajak siswa untuk memahami konsep-konsep yang dipelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang sudah dipahaminya sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Namun, pada proses penilaian atau evaluasi pembelajaran tematik dilakukan tidak lagi terpadu melalui tema, melainkan sudah terpisah-pisah sesuai dengan Kompetensi Dasar, Hasil Belajar dan Indikator mata pelajaran

Berlangsungnya proses pembelajaran tersebut tidak terlepas dengan lingkungan sekitar. Lingkungan merupakan salah satu sumber belajar yang dapat mengoptimalkan untuk pencapaian proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Namun kenyataan yang ada di lapangan, khususnya pembelajaran pada bidang studi IPS penggunaan atau pemanfaatan lingkungan dan media nyata dalam proses pembelajaran masih jarang dilakukan. Selain itu, pembelajaran di sekolah masih senantiasa mengandalkan pembelajaran di dalam kelas yang mengarahkan kemampuan anak untuk menghafal informasi, otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya dan menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari dan lingkungan sekitar.

Keberhasilan proses pembelajaran merupakan tujuan yang ingin dicapai dalam melaksanakan pendidikan di sekolah. Pada dasarnya seorang guru hendaknya dapat menerapkan suatu pembelajaran yang di dalamnya dapat tercipta interaksi aktif antara guru dan siswa, sesama siswa serta siswa dengan lingkungannya sehingga suasana belajar yang tercipta menyenangkan, inovatif dan menantang untuk mencapai keberhasilan pembelajaran. Salah satu pembelajaran yang bisa digunakan adalah pembelajaran luar kelas (*outdoor learning*).

Pembelajaran luar kelas (*outdoor learning)* merupakan salah satu variasi pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan di sekitar sekolah seperti taman sekolah, lapangan, tempat parkir, sehingga memungkinkan dapat mengurangi kejenuhan siswa (Fausi, 2014: 4).

Melalui pembelajaran luar kelas (*outdoor learning)*, siswa dapat belajar secara lebih mendalam melalui objek-objek yang dihadapi daripada jika belajar di dalam kelas yang memiliki banyak keterbatasan. Belajar di luar kelas dapat membantu siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang di miliki.

Suyadi (Husamah, 2013: 25) mengemukakan bahwa:

Pembelajaran luar kelas memiliki kekuatan antara lain sebagai berikut:

1. Dengan pembelajaran yang lebih variatif siswa akan segar berpikir karena suasana yang berganti,

2. Inkuiri lebih berproduksi,

3. Akselerasi lebih terpadu dan spontan,

4. Kemampuan eksplorasi lebih runtut, dan

5. Menumbuhkan penguatan konsep.

Kelebihan pembelajaran luar kelas (*outdoor learning)* ini diantaranya dapat mendorong motivasi belajar pada anak dengan suasana belajar yang menyenangkan, menggunakan media pembelajaran yang konkret menggunakan bahan alam yang sudah ada di sekitar serta bisa memberikan kesenangan pada anak ketika belajar tanpa ada rasa bosan dan jenuh karena ketidaktertarikan terhadap pembelajaran.

Berdasarkan observasi di kelas III SDN 141 Salu-Salu Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba pada 5 Desember 2015 dalam pembelajaran IPS terlihat bahwa pelaksanaan pembelajaran masih cenderung dilaksanakan di dalam kelas yang membuat siswa mengalami kejenuhan sehingga siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran, terlihat hanya sebagian siswa yang antusias mengikuti pelajaran. Selain itu, siswa kurang bersentuhan dengan lingkungan, kurangnya pemakaian media alam atau media asli sehingga siswa kurang interaktif dan berdampak pada hasil belajar siswa. Hal ini didukung oleh data yang diperoleh peneliti dari hasil tes ulangan harian siswa pada mata pelajaran IPS Kelas III SDN 141 Salu-Salu Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba sebanyak 12 orang memperoleh nilai di bawah kriteria ketutasan minimal (70) dan 8 siswa yang memperoleh nilai di atas kriteria ketutasan minimal (70) dengan rata-rata keseluruhan nilai siswa 64,21 dan data tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar IPS rendah.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Pengaruh Pembelajaran Luar Kelas (*Outdoor Learning)* terhadap Hasil Belajar IPS pada Siswa Kelas III SDN 141 Salu-Salu Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah gambaran hasil belajar IPS pada siswa kelas III SDN 141 Salu-Salu Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba sebelum menerapkan pembelajaran luar kelas (*outdoor learning)*?
2. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan dalam penerapan pembelajaran luar kelas (*outdoor learning)* terhadap hasil belajar IPS pada siswa kelas III SDN 141 Salu-Salu Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba?
3. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui gambaran hasil belajar IPS pada siswa kelas III SDN 141 Salu-Salu Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba sebelum menerapkan pembelajaran luar kelas (*outdoor learning)*.
2. Mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan dalam penerapan pembelajaran luar kelas (*outdoor learning)* terhadap hasil belajar IPS pada siswa kelas III SDN 141 Salu-Salu Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba.
3. **Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti seperti berikut :

1. Manfaat Teoretis
   * + 1. Bagi akademisi, proses penelitian ini dapat memberi sumbangan pemikiran bagi para guru dan lembaga pendidikan pada umumnya tentang pembelajaran luar kelas (*outdoor learning).*
       2. Bagi peneliti lain, proses dan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian, rujukan, atau pembanding bagi penelitian yang sedang atau yang akan dilakukan.
   1. Manfaat Praktis
      1. Bagi siswa diharapkan dengan berhasilnya penelitian ini, siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan semangat dan motivasi yang tinggi sehingga hasil belajarnya dapat meningkat.
      2. Bagi guru diharapkan dapat menjadi pedoman untuk kegiatan pembelajaran berikutnya, memiliki keterampilan dalam mengajar serta dalam memodifikasi berbagai metode dalam mengajar terutama pembelajaran luar kelas (*outdoor learning)*.
      3. Bagi kepala sekolah diharapkan memperhatikan kinerja guru dalam rangka perbaikan kualitas proses dan hasil pembelajaran.